

**SISTEM PENCATATAN DATA HASIL TANGKAPAN DI PELABUHAN
PERIKANAN NUSANTARA (PPN) BRONDONG LOMONGAN JAWA TIMUR**

**PRAKTEK KERJA LAPANG
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Oleh :

INNA YANUAR CHRISTY

NIM. 0910823009



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2014

**SISTEM PENCATATAN DATA HASIL TANGKAPAN DI PELABUHAN
PERIKANAN NUSANTARA (PPN) BRONDONG LOMONGAN JAWA TIMUR**

PRAKTEK KERJA LAPANG

PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN

JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas Brawijaya

Oleh :

INNA YANUAR CHRISTY

NIM. 0910823009



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2014

PRAKTEK KERJA LAPANG

SISTEM PENCATATAN DATA HASIL TANGKAPAN DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) BRONDONG LAMONGAN JAWA TIMUR

Oleh :

INNA YANUAR CHRISTY

NIM. 0910823009

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 30 Mei 2014

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Tanggal : _____

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

(Ledhyane Ika Harlyan, Spi,M.Sc)

NIP. 19820620 200501 2 001

Tanggal : 27 JAN 2017

Dosen Penguji,

(Fuad, Spi, MT)

NIP. 19770228 200812 1 003

Tanggal : 27 JAN 2017

Mengetahui,

Sekretaris Jurusan

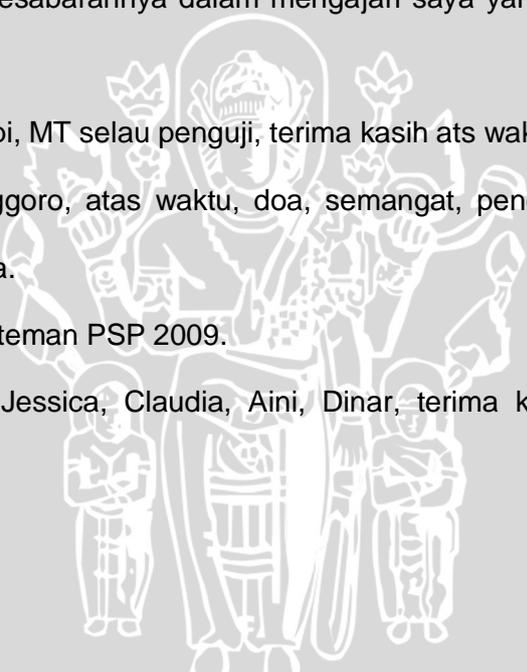
(Oktyas Muzaky Luthfi, ST., M.Sc)
NIP. 19791031 200801 1 007
Tanggal : 27 JAN 2017



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu atas terselesaikannya laporan PKL ini, diantaranya kepada :

1. Tuhan Yesus, yang tanpa berkat penyertaan dan ijinNya penulis tidak akan bisa menyelesaikan laporan ini.
2. Almarhum Papa (Drs. Emmanuel Nanang Budi Prianto) atas doa dan dukungannya dari surga, Mama (Regina Iriani Lestari) atas omelan dan doanya, Adikku (Dionardo Yubilio Putro) atas doa dan semangatnya.
3. Ibu Ledhyane Ika Harlyan, Spi,M.Sc selaku pembimbing, terima kasih atas ilmunya, kesabarannya dalam mengajari saya yang tidak tahu apa-apa.
4. Bapak Fuad, Spi, MT selau penguji, terima kasih ats waktu dan ilmunya.
5. Dheni Tri Hanggoro, atas waktu, doa, semangat, pengertian, perhatian dan motivasinya.
6. Seluruh teman-teman PSP 2009.
7. Anak Merak : Jessica, Claudia, Aini, Dinar, terima kasih atas semua waktunya.



RINGKASAN

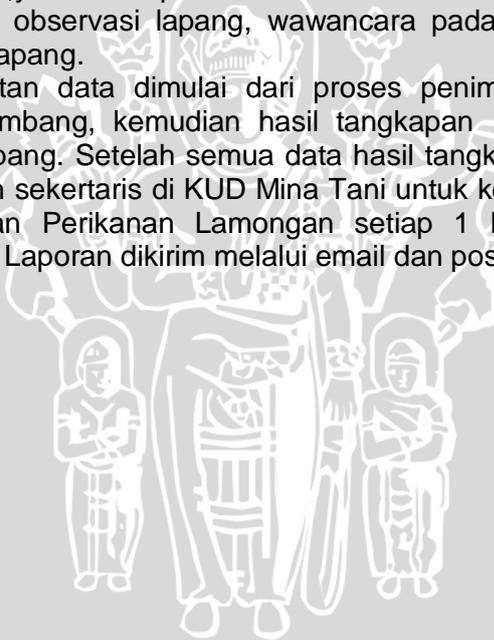
INNA YANUAR CHRISTY. Praktek Kerja Lapangan (PKL) dengan judul Sistem Pencatatan Data Hasil Tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, Lamongan, Jawa Timur (dibawah bimbingan Ibu Ledhyane Ika Harlyan S.Pi.,M.Sc.)

Di dalam kegiatan perikanan, pencatatan data sangatlah penting. Pencatatan data akan memberi gambaran tentang ketersediaan stok sumberdaya ikan dan gambaran tentang keadaan sebenarnya di lapang. Pencatatan data dalam hal ini juga memerlukan adanya sebuah keberaturan atau suatu sistem, dimana sistem ini dapat mempermudah dalam proses pencatatan data. Pencatatan data dilakukan oleh petugas lapang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong, yang berada di bawah naungan Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Tani Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan.

Tujuan praktek kerja lapang ini adalah untuk mengetahui secara langsung proses pencatatan data hasil tangkapan ikan di lapangan serta untuk mengetahui proses pengolahan data dari data mentah sampai menjadi data statistik perikanan. Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan pada bulan Mei 2013.

Metode pengambilan data yang digunakan dalam praktek kerja lapang (PKL) ini ada 2 macam,yaitu data primer dan data sekunder. Pencatatan data dilakukan dengan cara observasi lapang, wawancara pada pihak terkait, dan partisipasi langsung di lapang.

Sistem pencatatan data dimulai dari proses penimbangan ikan hasil tangkapan oleh juru timbang, kemudian hasil tangkapan ikan tersebut akan dicatat oleh petugas lapang. Setelah semua data hasil tangkapan dicatat, maka data akan diproses oleh sekertaris di KUD Mina Tani untuk kemudian dilaporkan ke Dinas Kelautan dan Perikanan Lamongan setiap 1 bulan sekali untuk dilakukan tabulasi data. Laporan dikirim melalui email dan pos.



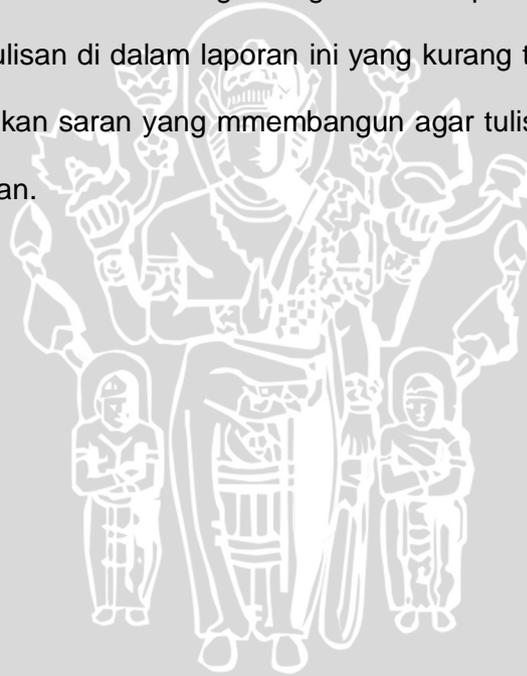
KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan kasih dan karunia-NYA, penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapang yang berjudul Sistem Pencatatan Data Hasil Tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong, Lamongan, Jawa Timur. Di dalam laporan ini disajikan pokok-pokok bahasan tentang tekhnis pencatatan data, metode tabulasi data, sistem pengiriman data, serta kendala dalam sistem pencatatan data.

Sangat disadari bahwa banyak kekurangan dan keterbatasan pada laporan ini. Walaupun penulis telah berusaha dengan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih banyak tulisan di dalam laporan ini yang kurang tepat. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang mmembangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang,

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	i
RINGKASAN.....	ii
PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	3
1.2.1 Maksud.....	3
1.2.2 Tujuan.....	3
1.3 Kegunaan.....	3
1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	4
2. METODE PRAKTEK KERJA LAPANG.....	5
2.1 Materi Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang.....	5
2.2 Metode Praktek Kerja Lapang.....	5
2.2.1 Data Primer.....	5
2.2.2 Data Sekunder.....	7
3. KEADAAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA LAPANG.....	8
3.1 Keadaan Umum PPN Brondong.....	8
3.2 Kondisi PPN Brondong.....	10
3.2.1 Struktur Organisasi PPN Brondong.....	10
3.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi PPN Brondong.....	11
3.2.3 Kondisi Pegawai, Sarana dan Prasarana.....	12
3.2.4 Visi dan Misi PPN Brondong.....	15
4. HASIL PRAKTEK KERJA LAPANG.....	16
4.1 Kondisi Perikanan Tangkap di PPN Brondong.....	16
4.2 Proses Pendaratan Ikan.....	20
4.3 Proses Pencatatan Data Hasil Tangkapan di PPN Brondong.....	21
4.4 Metode Tabulasi Data di DKP Lamongan.....	22
4.5 Sistem Pengiriman Data Hasil Tangkapan DKP Lamongan ke Tingkat Provinsi.....	23
4.6 Kendala Sistem Pencatatan Data di PPN Brondong.....	24
5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	28
5.1 Kesimpulan.....	28
5.2 Saran.....	28
6. DAFTAR PUSTAKA.....	29



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kondisi Pegawai, Sarana dan Prasarana.....	12
2. Sarana dan Prasarana di PPN Brondong.....	13
3. Produksi Hasil Tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong.....	16
4. Jumlah Alat Tangkap yang Digunakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong.....	17
5. Jumlah Armada yang Digunakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong.....	18



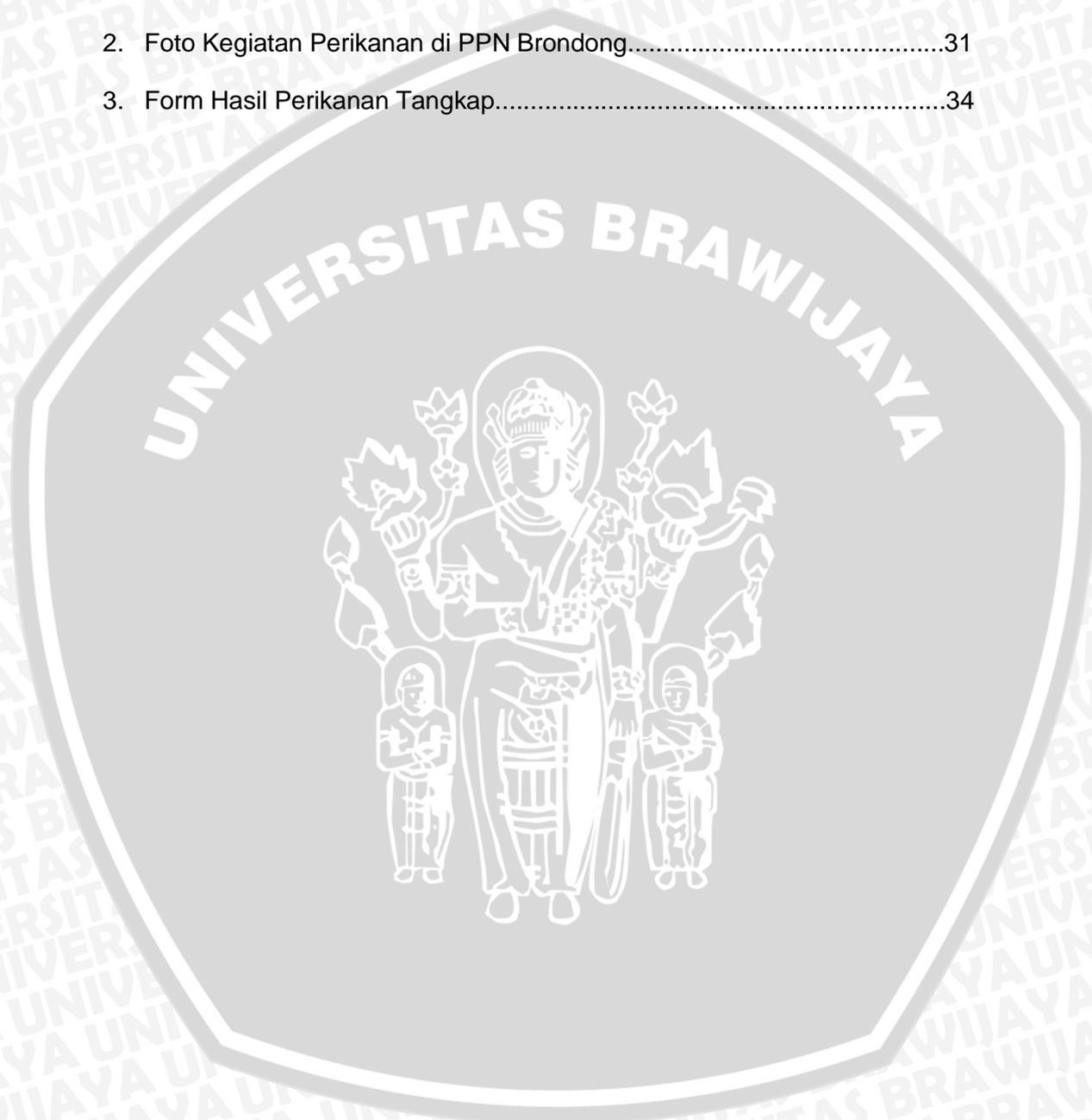
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong (PPN) Brondong.....	11
2. Bagan Proses Pendaratan Ikan.....	20
3. Bagan Proses Pencatatan Data Juru Timbang.....	21
4. Bagan Proses Pencatatan Data Petugas Lapang.....	22
5. Sistem Pengiriman Data Hasil Tangkapan.....	23
6. Alur Proses Pencatatan Data secara Teori.....	25
7. Alur Pencatatan Data di Lapang.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Denah PPN Brondong.....	30
2. Foto Kegiatan Perikanan di PPN Brondong.....	31
3. Form Hasil Perikanan Tangkap.....	34



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi perikanan di Indonesia sangat besar, dengan wilayah laut yang lebih banyak, yaitu $\frac{3}{4}$ dari wilayah Indonesia, maka dapat dikatakan keberadaan sumberdaya lautnya sangat melimpah. Menurut DKP (2006), potensi perikanan laut di Indonesia tersebar pada hampir semua bagian perairan laut Indonesia, seperti pada perairan laut teritorial, perairan laut nusantara dan perairan laut Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Luas perairan laut Indonesia diperkirakan sebesar 5,8 juta km² dengan garis pantai terpanjang di dunia, yaitu sebesar 81.000 km dan gugusan pulau-pulau sebanyak 17.508. Indonesia juga memiliki potensi ikan yang diperkirakan sebesar 6,26 juta ton per tahun, yang dapat dikelola secara lestari dengan rincian sebanyak 4,4 juta ton dapat ditangkap di perairan Indonesia dan 1,86 juta ton dapat diperoleh di perairan ZEE Indonesia. Pemanfaatan potensi perikanan laut di Indonesia telah mengalami berbagai peningkatan pada beberapa sektor, namun secara signifikan belum dapat memberi kekuatan dan peran yang lebih kuat terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan nelayan Indonesia. Oleh karena itu diperlukan sistem pencatatan data hasil tangkapan ikan, yang dapat digunakan sebagai tolak ukur jumlah potensi laut di Indonesia.

Sistem pencatatan data itu sendiri adalah proses memasukkan data ke dalam media sistem pencatatan data. Jika media sistem pencatatan data tersebut berupa buku, pencatatan data dilakukan dengan menulis pada lembar-lembar buku. Jika sistem pencatatan data berupa perangkat komputer, pencatatan dilakukan dengan mengetik melalui *keyboard*, penggunaan *pointer mouse*, alat *scanner* (pembaca gambar), atau kamera *video*. Yang termasuk

dalam pencatatan data adalah aktivitas penulisan ke buku atau kertas, pemasukan data ke dalam komputer (Witarto, 2008). Jika terjadi kesalahan pada sistem pencatatan data hasil tangkapan, maka akan berpengaruh terhadap asumsi masyarakat pada jumlah sumberdaya yang ada di laut.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong terletak di Kelurahan Brondong, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong berada di jalur pantura Pulau Jawa, sehingga lokasinya strategis dan merupakan salah satu jalur utama dari pemasaran ikan di Jawa Timur. Selain lokasinya yang strategis, akses darat menuju Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong juga mudah, karena dekat dengan Surabaya dan kota-kota besar lainnya, serta kemudahan dan pelayanan jasa yang diberikan pihak pelabuhan membuat kapal-kapal banyak yang mendaratkan hasil tangkapannya di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong.

Kontribusi Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong bisa dilihat dari Nilai Indeks Relatifnya selama kurun waktu 2005-2009, yang diperoleh nilai 1,02 dengan rata-rata mengalami kenaikan sebesar 0,0275%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas pemasaran ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong relatif baik dan otomatis akan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat nelayan yang ada di sekitar pelabuhan tersebut. Sehingga menjadikan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong sebagai pusat kegiatan ekonomi perikanan di Kabupaten Lamongan yang memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap produksi perikanan Kabupaten Lamongan khususnya produksi perikanan tangkap. Maka pengembangan pada sektor perikanan akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian daerah Kabupaten Lamongan (Apriadi, 2011).

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilakukan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong dengan alasan bahwa Brondong merupakan lokasi yang

strategis untuk kegiatan perikanan di Jawa Timur dan juga banyaknya kapal yang berlabuh untuk menurunkan hasil tangkapan ikan. Melalui gambaran di atas, maka dapat diperkirakan bahwa potensi perikanan yang dikelola Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong sangat besar, oleh karena itu sistem pencatatan data sangat diperlukan untuk memfasilitasi kegiatan pelabuhan perikanan Brondong, karena dapat memberikan gambaran sebenarnya pengelolaan potensi perikanan di Pelabuhan Perikanan Brondong pada khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Maksud diadakannya praktek kerja lapang ini adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dibidang pencatatan data hasil tangkapan ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari praktek kerja lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui secara langsung proses pencatatan data hasil tangkapan ikan di lapangan.
- Untuk mengetahui proses pengolahan data dari data mentah sampai menjadi data statistik perikanan.

1.3 Kegunaan

a. Bagi mahasiswa

- Menambah pengetahuan tentang pencatatan data ikan di suatu pelabuhan, sehingga dapat diketahui kendala-kendala tentang

pencatatan data yang terjadi di pelabuhan, agar dapat ditemukan solusi dari kendala tersebut, untuk proses pencatatan data yang lebih baik lagi kedepannya.

- Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi lembaga atau instansi terkait

- Sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan jika ada dari sistem pemrosesan data yang kurang tepat, sehingga potensi perikanan yang ada pada daerah tersebut dapat diketahui dengan pasti.

c. Bagi masyarakat sekitar lokasi PKL

- Sebagai bahan informasi mengenai potensi sumberdaya perikanan yang ada pada daerah tersebut, yang di dapat dari pencatatan data yang akurat.

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2013 sampai dengan tanggal 7 Juni 2013.

BAB II

METODE PRAKTEK KERJA LAPANG

2.1 Materi Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Materi yang digunakan dalam praktek kerja lapang (PKL) yang berjudul Sistem Pencatatan Data Hasil Tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Kabupaten Lamongan adalah :

- a. Teknik pencatatan data di Lapang
- b. Metode pengumpulan data
- c. Jenis-jenis alat survei (data/form) yang digunakan
- d. Proses pelaporan data dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong ke Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lamongan

2.2 Metode Praktek Kerja Lapang

Jenis data yang diambil pada Praktek Kerja Lapang (PKL) ada 2 macam, yaitu :

2.2.1 Data Primer

Data primer adalah sumber-sumber sebagai dasar untuk dijadikan bukti atau saksi utama dari kejadian-kejadian yang sudah berlalu (Nazir, 1983).

Dalam praktek kerja lapang ini pengambilan data primer dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan pada setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran (Soehartono, 2008). Sedangkan observasi pada praktek kerja lapang ini dilakukan lebih sempit, yaitu hanya dengan menggunakan pengamatan oleh indra penglihatan, yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Metode pengamatan yang dilakukan dalam praktek kerja lapang ini adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang proses pencatatan data hasil tangkapan kepada petugas lapang dari tempat pelelangan ikan, yang sedang melakukan pencatatan data di lapang dan melakukan tabulasi, sebelum dilaporkan ke Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lamongan.

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada narasumber (responden), kemudian jawaban-jawaban dari narasumber dicatat atau direkam dengan alat perekam oleh pewawancara (Soehartono, 2008).

Metode wawancara yang dilakukan dalam praktek kerja lapang ini adalah dengan sistem tanya jawab yang dilakukan penulis kepada petugas lapang dari TPI, pengurus buku TPI yang bertugas dalam bidang pencatatan dan tabulasi data perikanan tangkap, serta responden seperti nelayan. Isi wawancara itu berupa bagaimana urutan proses pengambilan data hasil tangkapan, siapa petugas yang menangani pencatatan data mulai dari awal data mentah sampai menjadi data statistik perikanan, apakah kegunaan pencatatan data, apakah kendala proses pencatatan data, dll.

c. Partisipasi Aktif

Observasi partisipasi aktif adalah dimana penulis selalu ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan tempat penelitiannya. Pada masa tersebut, PKL mengumpulkan data secara sistematis dengan cara tidak mencolok (Muslimin, 2002).

Metode partisipasi aktif yang digunakan dalam praktek kerja lapang ini adalah dengan cara mengikuti kegiatan pencatatan data di lapang dengan

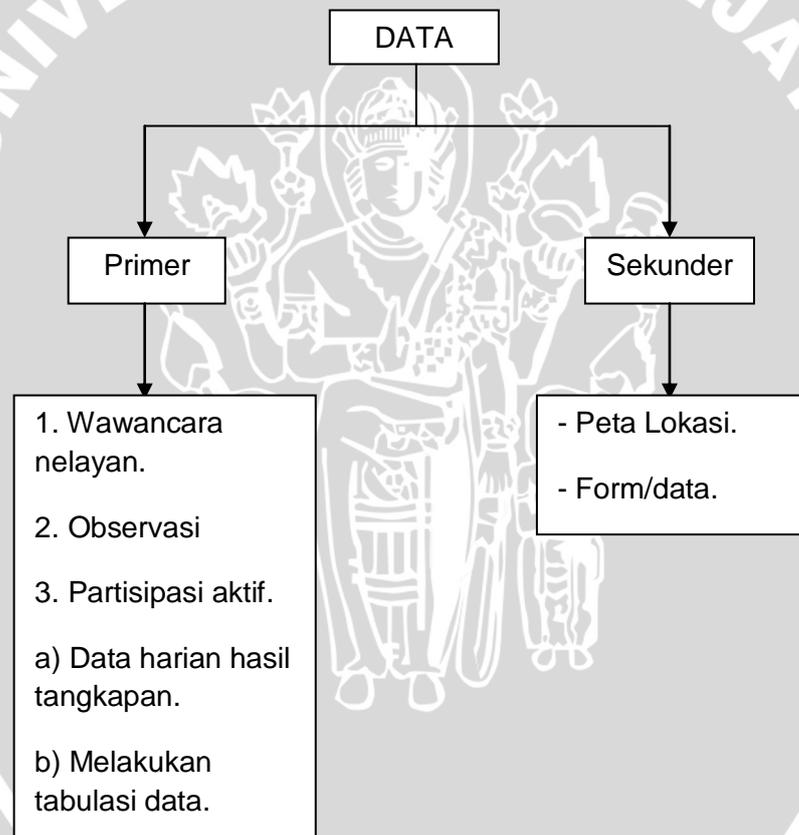
petugas lapang dari tempat pelelangan ikan dan ikut serta kegiatan merekap data dari petugas lapang sebagai data mentah produksi ikan harian dan tabulasi data.

2.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak dibatasi ruang dan waktu.

Dengan ini dimaksudkan bahwa dalam menggunakan data sekunder PKL tidak perlu hadir, kapan dan dimanapun data data dikumpulkan (Champion *et al*, 1999). Jenis data sekunder yang dibutuhkan berupa form-form.

Berikut adalah sumber pengumpulan data praktek kerja lapang :



BAB III

KEADAAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA LAPANG

3.1 Keadaan Umum Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu wilayah kabupaten yang terletak di pantai utara Jawa Timur. Secara geografis Kabupaten Lamongan terletak pada 651'54" - 723'06" Lintang Selatan dan 11233'45" - 11233'45" Bujur Timur. Batas-batas wilayah Kabupaten Lamongan adalah, sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Gresik
- Sebelah Selatan : Kabupaten Jombang dan Kabupaten Mojokerto
- Sebelah Barat : Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban

Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah yaitu 1.812,80 km², yang terdiri dari 27 kecamatan dan 476 desa. Sebagian besar wilayahnya berupa kawasan pesisir berupa perbukitan. Formasi ini merupakan kelanjutan dari rangkaian [Pegunungan Kapur Utara](#). Di bagian tengah terdapat dataran rendah dan bergelombang, dan sebagian tanah ber[rawa](#). Di bagian selatan terdapat [pegunungan](#), yang merupakan ujung [timur](#) dari [Pegunungan Kendeng](#). [Sungai Bengawan Solo](#) mengalir di bagian utara.

Kondisi topografi Kabupaten Lamongan dapat ditinjau dari ketinggian wilayahnya di atas permukaan laut dan kelerengan lahan. Kabupaten Lamongan terdiri atas daratan rendah dan bonorowo, dengan tingkat ketinggian 0-25 meter seluas 50,17%, sedangkan ketinggian 25-100 meter seluas 45,68%, selebihnya 4,15% berketinggian di atas 100 meter di atas permukaan air laut. Daratan Kabupaten Lamongan dibelah oleh Sungai Bengawan Solo, dan secara garis besar daratannya dibedakan menjadi 3 karakteristik yaitu:

1. Bagian Tengah Selatan merupakan daratan rendah yang relatif agak subur yang membentang dari Kecamatan Kedungpring, Babat, Sukodadi, Pucuk, Lamongan, Deket, Tikung, Sugio, Maduran, Sarirejo dan Kembangbahu.
2. Bagian Selatan dan Utara merupakan pegunungan kapur berbatu-batu dengan kesuburan sedang. Kawasan ini terdiri dari Kecamatan Mantup, Sambeng, Ngimbang, Bluluk, Sukorame, Modo, Brondong, Paciran, dan Solokuro.
3. Bagian Tengah Utara merupakan daerah Bonorowo yang merupakan daerah rawan banjir. Kawasan ini meliputi kecamatan Sekaran, Laren, Karanggeneng, Kalitengah, Turi, Karangbinangun, Glagah (Anonymous, 2013).

Brondong adalah salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Lamongan. Kecamatan Brondong merupakan bagian wilayah kabupaten Lamongan yang terletak di sebelah utara (daerah pantura), yang letaknya kurang lebih 50 km dari ibukota Kabupaten Lamongan. Secara geografis Brondong berada pada koordinat antara 06 53' 30,81" – 7 23'6" lintas selatan dan 112 17' 01,22" - 112 33'12" Bujur timur. Batas-batas wilayah Kecamatan Brondong adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Paciran dan Lamongan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Laren dan Solokuro
- Sebelah Barat : Kabupaten Tuban

Kecamatan Brondong memiliki luas wilayah 70.13 km², yang terdiri dari 9 desa, 1 kelurahan, 22 dusun, 2 lingkungan kelurahan, 57 RW, 262 RT dan 11.949 kepala keluarga. Karakteristik kawasan kecamatan Brondong merupakan

kawasan pemukiman perkotaan dengan kegiatan perikanan sebagai aktivitas dominan bagi daerah yang terletak disepanjang pantura (pemukiman nelayan) sedangkan bagi daerah pedalaman karakteristik yang muncul dipengaruhi oleh aktivitas pertanian (Anonymous, 2013).

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan KUD Mina Tani berada di dalam kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong. TPI dikelola oleh KUD Mina Tani. KUD Mina Tani juga berfungsi mendata jumlah ikan yang didaratkan di TPI.

3.2 Kondisi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong

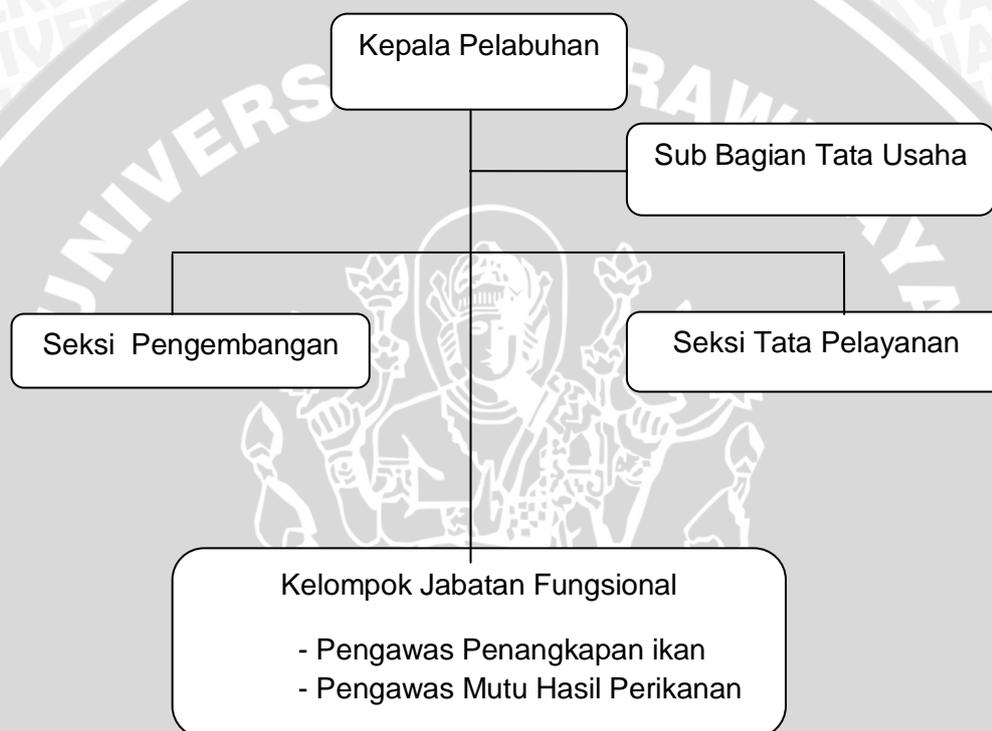
3.2.1 Struktur Organisasi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong

Susunan organisasi PPN Brondong berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.26.1/MEN/2001 adalah :

- a. Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas melakukan administrasi keuangan, kepegawaian, persuratan, kearsipan, perlengkapan dan rumah tangga, pelaporan dan pengembangan serta pengelolaan sistem informasi dan publikasi perikanan.
- b. Seksi Tata Pelayanan, mempunyai tugas melakukan pelayanan teknis kapal perikanan dan kesyahbandaran perikanan, penyajian data dan statistik perikanan serta pengembangan dan pengelolaan sistem informasi perikanan.
- c. Seksi Pengembangan, mempunyai tugas melakukan pembangunan, pemeliharaan, wisata bahari, pemberdayaan masyarakat perikanan, koordinasi peningkatan produksi hasil perikanan, pengendalian lingkungan, koordinasi urusan keamanan dan ketertiban serta pelaksanaan kebersihan kawasan pelabuhan perikanan.

- d. Kelompok Jabatan Fungsional, mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pengawas penangkapan ikan, pengawas mutu hasil perikanan dan kegiatan fungsional lainnya yang sesuai dengan tugas masing-masing jabatan fungsional berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berikut ini adalah struktur organisasi PPN Brondong :



Gambar 1. Struktur Organisasi Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong (PPN) Brondong

Instansi terkait yang ada di PPN Brondong antara lain adalah pengawas sumberdaya ikan, Perum Perikanan Nusantara Cabang Brondong (Perum PPN Cab. Brondong) Syahbandar, Puskesmas dan Dinas Perikanan.

3.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong

Tugas Pokok dan Fungsi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong yaitu :

1. Melaksanakan fasilitasi produksi perikanan
2. Memasarkan hasil perikanan tangkap
3. Melakukan pengawasan pemanfaatan sumberdaya penangkapan untuk kelestarian perikanan
4. Tempat tambat labuh kapal perikanan
5. Tempat pendaratan ikan laut dan darat
6. Tempat pemasaran dan distribusi ikan
7. Tempat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan
8. Tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan
9. Tempat memperlancar kegiatan operasional kapal perikanan

3.2.3 Kondisi Pegawai, Sarana dan Prasarana

Jumlah pegawai yang ada di PPN Brondong adalah 82 orang, dengan pengelompokan sebagai berikut :

Tabel 1. Kondisi Pegawai, Sarana dan Prasarana

No	Posisi	Jumlah (orang)
1	Kepala Pelabuhan	1
2	Sub Bagian Tata Usaha	21
3	Seksi Pengembangan	42
4	Seksi Tata Pelayanan	19
	Jumlah	82

Sedangkan Fasilitas yang ada di PPN Brondong terdiri dari tiga jenis fasilitas, yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Fasilitas pokok yang dimiliki antara lain areal pelabuhan dengan luas 5,89 Ha, dermaga sepanjang 161 m dan lebar 8 m, kolam pelabuhan dengan luas 3,4 Ha dan

kedalaman 2 m, turap dengan panjang 1040,8 m, jalan kompleks dengan luas 2000 m² dan breakwater sepanjang 291 m.

Fasilitas fungsional yang dimiliki antara lain gedung tempat pelelangan ikan (TPI) dengan luas 1480 m², gedung pengawasan sumberdaya perikanan (WASDI) dengan luas 300 m², gudang keranjang seluas 100 m², shelter nelayan seluas 100 m², tangki air tawar dan instalasi dengan kapasitas 170 m³, tangki BBM dengan kapasitas 175 ton dan tempat penjualan BBM dengan luas 36 m², listrik dengan kapasitas 345 KVA dan genset terdiri dari 170,30 KVA dan 10 KVA, bengkel perawatan ringan dengan luas 120 m², kantor perum degan luas 200 m², kantor administrasi pelabuhan dengan luas 384 m², areal parkir seluas 800 m² dan fasilitas MCK seluas 60 m², pabrik es tirta Maharani dengan kapasitas 50 ton dan 15 ton per hari, pos satpam seluas 18 m², ruang sortir dengan luas 340 m² dan ruang pengepakan iakn seluas 240 m², ruang navigasi darat dan laut, tandon air, pompa sanitas, refair container, bengkel pelabuhan (perawatan berat) dan Balai Pertemuan Nelayan.

Fasilitas penunjang yang dimiliki antara lain mushola seluas 100 m², mess operator dengan luas 150 m², kios/warung dengan luas 250 m², pagar keliling dengan luas 250 m², rumah dinas pegawai 3 unit dan rumah kepala pelabuhan 1 unit. Berikut adalah rincian sarana dan prasarana yang ada di PPN Brondong :

Tabel 2. Sarana dan Prasarana di PPN Brondong

No	Fasilitas	Luas/Kapasitas/Unit
A. Fasilitas Pokok		
1	Areal Pelabuhan	5,89 Ha
2	Dermaga (bongkar dan muat)	161 m ²
3	Kolam Pelabuhan	3,4 Ha
4	Alur Pelayaran	

5	Turap	2139 m
6	Jalan Komplek	2000 m ²
7	Breakwater	292 m
B. Fasilitas Fungsional		
1	Gedung TPI (ruang lelang)	1480 m ²
2	Gedung WASDI	300 m ²
3	Gudang keranjang	100 m ²
4	Shelter nelayan	100 m ²
5	Tangki air dan instalasi	170 m ³
6	Tangki BBM	150 & 25 ton
7	Listrik dan instalasi	345 KVA
8	Genset dan instalasi	170 KVA
9	Tempat penjualan BBM	35 m ²
10	Bengkel (perawatan ringan)	120 m ²
11	BPN	125 m ²
12	Kantor Perum	200 m ²
13	Kantor UPT PPN Brondong	384 m ²
14	MCK	60 m ²
15	Areal Parkir	800 m ²
16	Ruang sortir ikan	120 m ²
17	Ruang navigasi laut	2 unit
18	Ruang navigasi darat	2 unit
19	Rumah genset	60 m ²
20	Pos Satpam	18 m ²
21	Tandon air	1 unit
22	Radio SSB	2 unit

23	Ruang pengepakan ikan	240 m ²
24	Pos masuk	5 m ²
25	Los pemindahan ikan	180m ²
26	Los pemotongan kepala ikan	300 m ²
27	Refair container, escavator, ponton (bengkel perawatan berat)	1 unit
28	Pabrik es	15 & 50 ton/hari
29	Gudang es balok	240
30	Pompa sanitair	1 unit
31	Kios pembekalan melaut	40 m ²
C. Fasilitas Penunjang		
1	Mushola	100 m ²
2	Mess operator	150 m ²
3	Warung	250 m ²
4	Pagar keliling	380 m ²
5	Rumah dinas	100 m ²
6	Rumah kepala pelabuhan	120 m ²

3.2.4 Visi dan Misi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong

1. Visi

Visi Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong adalah Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong sebagai Basis Usaha Perikanan Tangkap di Jawa Timur yang kokoh, mandiri dan lestari pada tahun 2014.

2. Misi

- Mengelola sumber daya ikan secara bertanggung jawab
- Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan di PPN Brondong

- Penyediaan fasilitas PPN Brondong yang bertaraf internasional
- Memfasilitasi penguatan armada perikanan di PPN Brondong
- Mengembangkan usaha perikanan tangkap yang efisien dan berdaya saing



BAB IV

HASIL PRAKTEK KERJA LAPANG

4.1 Kondisi Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan

Tabel 3. Produksi Hasil Tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN)

Brondong

No	Tahun	Jumlah Ikan yang Ditangkap (Ton)
1	2009	63.911,9
2	2010	61.436,5
3	2011	68.302,1

Sumber : Laporan Statistik Perikanan dan Kelautan Tahun 2009-2011

Pada tabel 3 menjelaskan bahwa produksi hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong. Secara umum produksi hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong pada tahun 2009-2011 (data yang digunakan adalah data tahun 2009-2011 karena PKL ini dilakukan pada tahun 2013 dan saat itu data terbaru yang ada di Laporan Statistik Perikanan Jawa timur adalah data tahun 2011, data tahun 2012 dan 2013 belum tersedia) mengalami peningkatan sebanyak 2%. Walaupun pada tahun 2010 mengalami penurunan sebanyak 1% dari 63.911,9 ton menjadi 61.436,5 ton, tetapi pada tahun 2011 meningkat kembali sebanyak 3% menjadi 68.302,1 ton. Kenaikan dan penurunan pada jumlah tangkapan ini disebabkan oleh penggunaan jumlah alat tangkap oleh nelayan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong

yang menurun pada tahun 2010, kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2011 (lihat pada tabel 3).

Tabel 4. Jumlah Alat Tangkap yang Digunakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong

Alat Tangkap	Tahun			Total
	2009	2010	2011	
Payang	2.648	840	831	4.319
Dogol	1.400	2.408	2.453	6.261
Pukat Cincin	424	274	274	972
J. Insang hanyut	1.311	-	1.071	2.382
J. Insang Tetap	1.442	1.077	-	2.519
J. Tiga lapis	-	-	300	300
Trammel Net	540	300	-	840
Rawai Tetap	-	-	521	521
Pancing yang lain	551	234	-	785
Bubu	3.231	301	2.991	6.523
Perangkap lainnya	-	-	650	650
Lain-lain	432	-	-	432
Total	11.979	8.401	9.091	26.504

Sumber : Laporan Statistik Perikanan dan Kelautan Tahun 2009-2011

Pada tabel 4 menjelaskan bahwa alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong. Tahun 2009 alat

tangkap yang paling banyak digunakan oleh nelayan adalah Bubu yaitu sebanyak 3.231 unit bubu digunakan nelayan untuk menangkap ikan. Sama halnya dengan tahun 2011, bubu juga menjadi yang paling banyak digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan, yaitu sebanyak 2.991 unit bubu. Di perairan Brondong banyak terdapat rajungan atau kepiting totol, karena itu bubu yang merupakan alat tangkap yang paling efektif untuk rajungan atau kepiting totol banyak digunakan oleh nelayan. Sedangkan pada tahun 2010, alat tangkap dogol lebih dominan yaitu sebanyak 2.408 unit digunakan oleh nelayan. Sasaran utama dogol adalah udang dogol dan ikan peperek yang memang cukup banyak keberadaannya di perairan brondong.

Secara keseluruhan alat tangkap yang beroperasi pada tahun 2009-2010 mengalami penurunan sebanyak 10%. Walaupun pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebanyak 3% dari 8.401 unit menjadi 9.091 unit, tetapi penurunan drastis terjadi pada tahun 2010 sebanyak 13% dari jumlah awal 11.979 unit menjadi 8.401 unit. Penurunan jumlah pemakaian alat tangkap tersebut juga berpengaruh pada produksi hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong pada tahun 2010 yang juga ikut merosot (lihat tabel 4.1). Hal itu karena banyak nelayan yang memutuskan untuk berhenti berlayar karena biaya operasional yang semakin lama semakin tinggi. Contohnya biaya perawatan alat tangkap, jika terjadi kerusakan pada alat tangkap tersebut.

Tabel 5. Jumlah Armada yang Digunakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara
(PPN) Brondong

Tahun	Jenis Perahu atau Kapal						Jumlah (Unit)
	Perahu Tanpa Motor (Unit)	Motor Tempel (Unit)	Kapal Motor (Unit)				
			Sub Jumlah	6-10 GT	11-20 GT	21-30 GT	
2009	-	2.422	7.526	4.830	1.592	1.104	9.948
2010	-	2.408	5.118	2.422	1.592	1.104	7.526
2011	-	2.408	5.119	2.422	1.592	1.105	7.527

Sumber : Laporan Statistik Perikanan dan Kelautan Tahun 2009-2011

Pada tabel 5 menjelaskan bahwa jumlah armada yang digunakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong (PPN). Secara umum jumlah armada yang digunakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong pada tahun 2009-2011 menurun sebanyak 10%. Perahu tanpa motor samasekali tidak digunakan untuk melaut. Pada tahun 2009 jumlah armada yang digunakan nelayan sebanyak 9.948 unit. Dengan rincian 24% menggunakan motor tempel yaitu sebanyak 2.422 unit, 76% menggunakan kapal motor sebesar 7.526 unit dengan perolehan terbesar pada kapal motor ukuran 6-10 GT sebanyak 49% dengan jumlah 4.830 unit disusul kapal motor ukuran 11-20 GT sebesar 16% dengan total 1.592 unit lalu kapal motor ukuran 21-30 GT sebesar 11% dengan jumlah 1.104 unit. Sedangkan pada tahun 2010 jumlah armada yang digunakan nelayan mengalami penurunan sebanyak 10% dari 9.948 unit menjadi 7.526 unit. Dengan rincian 32% nelayan menggunakan motor tempel dengan total 2.408 unit, 68% menggunakan kapal motor sejumlah 5.118 unit dengan perolehan

terbesar tetap pada kapal motor ukuran 6-10 GT sebanyak 32% dengan jumlah 2.422 unit disusul kapal motor ukuran 11-20 GT sebesar 21% dengan total 1.592 unit lalu kapal motor ukuran 21-30 GT sebesar 15% dengan jumlah 1.104 unit. Terakhir pada tahun 2011 jumlah armada yang digunakan nelayan sebanyak 7.572 unit. Dengan rincian 32% menggunakan motor tempel yaitu sebanyak 2.408 unit, 68% menggunakan kapal motor sebesar 5.119 unit dan kembali perolehan terbesar pada kapal motor ukuran 6-10 GT sebanyak 32% dengan jumlah 2.422 unit disusul kapal motor ukuran 11-20 GT sebesar 21% dengan total 1.592 unit dan kapal motor ukuran 21-30 GT sebesar 15% dengan jumlah 1.105 unit.

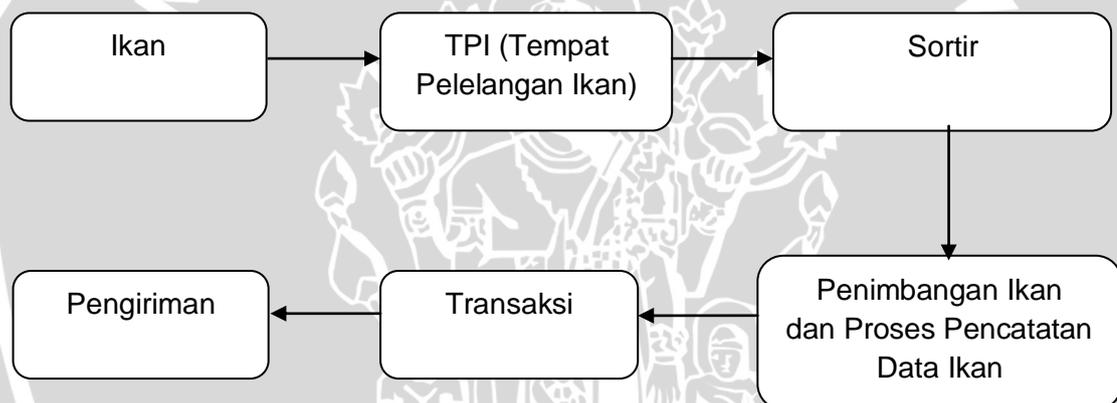
Perahu motor lebih banyak digunakan oleh nelayan modern sekarang ini. Perahu motor bergerak lebih cepat karena menggunakan tenaga penggerak mesin dengan bahan bakar minyak tanah atau bahan bakar premium. Selain itu jika menggunakan kapal motor nelayan tidak bergantung pada angin sebagai tenaga penggerak kapalnya, karena kapal motor menggunakan mesin untuk beroperasi. Sedangkan pada tabel 4.1.3 di atas, penggunaan armada di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong menurun setiap tahunnya disebabkan karena biaya operasional untuk melaut yang semakin lama semakin meningkat, yang membuat nelayan memilih untuk tidak melaut. Seperti biaya perawatan kapal dan alat tangkap, biaya perawatan kapal dan alat tangkap, dll.

4.2 Proses Pendaratan Ikan

Waktu pendaratan ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong sekitar pukul 05.30 WIB. Ikan didaratkan di TPI (Tempat Pelelangan Ikan), kemudian disortir oleh nelayan, lalu ditimbang dan dicatat beratnya oleh petugas lapang. Setelah itu biasanya akan terjadi transaksi jual beli antara si

pemilik ikan dengan calon pembelinya. Ikan yang sudah terjual akan diekspor juga dikirim ke daerah-daerah sekitar Lamongan.

Berdasarkan keterangan yang didapat dari nelayan, mereka biasanya berlayar setiap bulan, kecuali pada bulan Mei dan Juni. Karena itu pada saat praktek kerja lapang berlangsung keadaan dilapang memang sedang sepi. Alasannya adalah karena menurut mereka pada bulan Mei dan Juni tangkapan yang didapat lebih sedikit daripada bulan-bulan yang lain. Mereka mengatakan bahwa hal tersebut dikarenakan oleh siklus cuaca yang sedang berlangsung. Berikut adalah bagan proses pendaratan ikan :



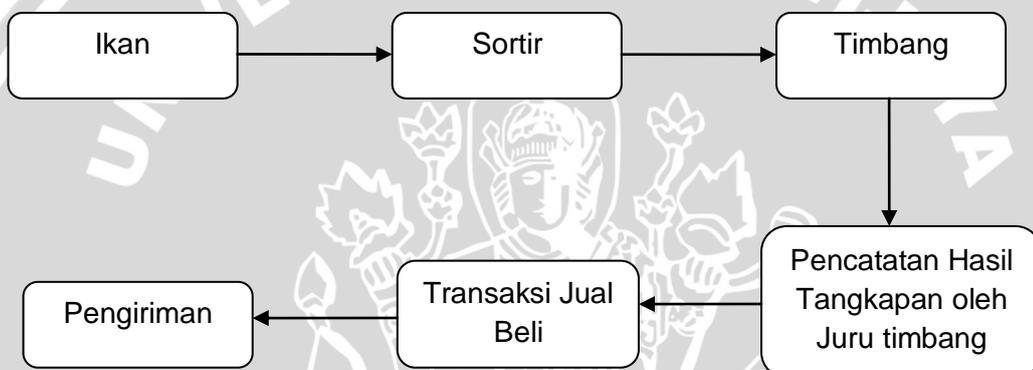
Gambar 2. Bagan Proses Pendaratan Ikan

4.3 Proses Pencatatan Data Hasil Tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, Lamongan

Pencatatan data perikanan tangkap Kabupaten Lamongan melibatkan 2 (dua) instansi yang saling berkaitan satu sama lain. Instansi-instansi yang terkait dalam proses pencatatan data perikanan tangkap adalah :

1. Tempat Pelelangan Ikan
2. Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Lamongan

Terdapat dua pencatatan data yang terjadi di PPN Brondong, yang pertama adalah catatan yang dilakukan juru timbang untuk proses transaksi jual beli. Nelayan mendaratkan ikan di Tempat Pelelangan Ikan, setelah itu ikan disortir oleh nelayan dan ditimbang oleh juru timbang. Juru timbang melakukan pencatatan hasil tangkapan setiap hari, untuk keperluan jual beli ikan. Juru timbang yang setiap harinya mencatat hasil tangkapan berjumlah 32 orang dan pembantu juru timbang berjumlah 34 orang. Berikut ini adalah bagan proses pencatatan data oleh juru timbang :



Gambar 3. Bagan Proses Pencatatan Data Hasil Tangkapan oleh Juru Timbang

Proses pencatatan data yang kedua dilakukan oleh petugas lapang dari KUD Mina Tani. Hasil tangkapan ikan yang didapatkan oleh nelayan pada hari itu dicatat oleh petugas lapang dicatatan kasar, yang biasa disebut log book, nantinya catatan tersebut akan dipindah ke sebuah form, yang dinamakan form SL-3 (lihat lampiran 3 no. 5). Pencatatan data ini dilakukan 1 bulan sekali oleh petugas lapang dengan datang ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan juga melakukan wawancara pada nelayan setempat. TPI (Tempat Pelelangan Ikan) juga membuat laporan bulanan produksi ikan baik jenis ikan yang di tangkap maupun volume ikan yang ditangkap. Laporan bulanan data hasil tangkapan yang ditabulasi adalah yang hasil tangkapan ikannya melebihi 100 kg atau 1

kuintal, karena jumlah tangkapan yang kurang dari 100 kg adalah hasil tangkapan milik pemilik kapal, yang nantinya akan dibagi antara pemilik kapal dan Anak Buah Kapal (ABK). Berikut adalah bagan proses pencatatan data oleh petugas lapang :



Gambar 4. Bagan Proses Pencatatan Data Hasil Tangkapan Oleh Petugas Lapang

Bidang yang melakukan proses pengolahan data di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong adalah sekretaris di KUD Mina Tani. Sekretaris I bertugas merekap data laporan harian, sementara sekretaris II mencatat hasil tangkapan harian. Semua hasil tangkapan yang didapat nelayan dicatat pada sebuah buku, yang nantinya data hasil tangkapan tersebut akan dilakukan proses tabulasi data. Proses tabulasi data dilakukan dengan cara mengisikan data yang diperoleh secara langsung menjadi laporan bulanan. Pencatatan data tersebut meliputi jenis ikan yang ditangkap dan banyaknya ikan yang diperoleh.

4.4 Metode Tabulasi Data Perikanan di Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Lamongan

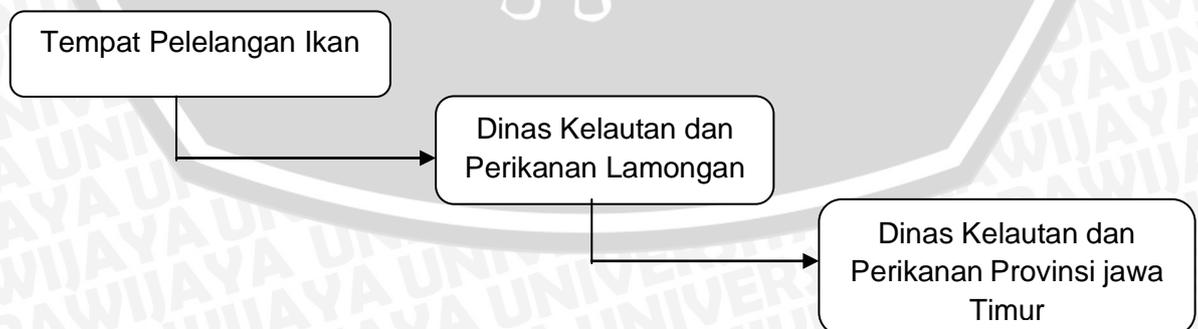
Berikutnya adalah dilakukan proses tabulasi data di Dinas Kelautan dan Perikanan lamongan. Data yang ditabulasi di Dinas Kelautan dan Perikanan Kota

Lamongan adalah catatan harian hasil tangkapan ikan nelayan di semua kecamatan di Lamongan. Catatan harian mengenai hasil tangkapan nelayan ini akan dilaporkan ke Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Lamongan setiap bulan oleh petugas lapang.

Bidang yang melakukan proses tabulasi data di Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Lamongan adalah Bidang Statistik Perikanan. Tabulasi data meliputi seluruh data dari setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan. Dari data-data tersebut akan dilakukan *entry* dan tabulasi data dengan menggunakan komputer.

Program (*software*) utama yang digunakan untuk entry dan mengolah data adalah *Microsoft Excel*. Cara entry dan tabulasi data adalah dengan mengisikan data yang diperoleh secara langsung ke dalam form-form yang telah tersedia. Penggunaan berbagai macam form dalam sistem pencatatan data perikanan tangkap dimulai dari proses pencatatan data yang dilakukan oleh petugas lapang menggunakan daftar hasil tangkapan per spesies, per jenis alat tangkap dan daftar rekapitulasi produksi perikanan tangkap.

4.5 Sistem Pengiriman Data Hasil Tangkapan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Lamongan ke Tingkat Provinsi



Gambar 5. Sistem Pengiriman Data Hasil Tangkapan

Alur pengiriman data dimulai dari Tempat Pelelengan Ikan yang ada di Kota Lamongan ke Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Lamongan. Pelaporan data hasil tangkapan ikan ini dikirim ke Dinas Kelautan dan Perikanan Lamongan setiap 1 (satu) bulan sekali (data bulanan). Data ini mencakup data produksi menurut jenis ikan baik volume maupun nilainya.

Data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Lamongan kemudian dilaporkan ke tingkat provinsi yang dilakukan setiap bulan dan juga triwulan (tiap tiga bulan). Data yang dikirim berupa *file data base* dan *file data excel*, melalui email dan juga dikirim melalui jasa pos.

4.6 Kendala Dalam Sistem Pencatatan Data di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong

Kendala-kendala yang dihadapi dalam sistem pencatatan data di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong adalah :

1. Ketidaksiplinan petugas lapang dalam pencatatan data

- Kendala : Petugas lapang sudah meninggalkan lokasi TPI (Tempat Pelelengan Ikan), pada saat masih ada nelayan yang belum datang melaut. Jadi saat nelayan yang terlambat itu datang mendaratkan ikannya, nelayan tersebut hanya akan menimbang hasil tangkapannya tanpa di catat kedalam catatan petugas lapang. Jadi data produksi yang dihasilkan tidak mencerminkan semua hasil ikan yang ada di PPN Brondong.
- Solusi : Disarankan kepada petugas lapang untuk selalu *standby* di lokasi TPI (Tempat Pelelengan Ikan), sehingga semua tangkapan dapat dicatat oleh petugas lapang. Agar didapatkan data akurat dari yang

mencerminkan semua sumberdaya perikanan yang ada di PPN Brondong.

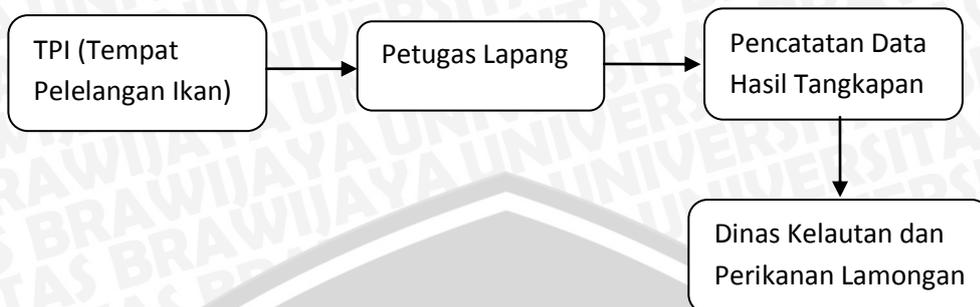
2. Ketidaksiplinan penjaga loket dan penjaga gerbang keluar TPI

- Kendala : Setiap nelayan, pembeli ataupun penjual ikan yang akan keluar dari TPI, harus menunjukkan karcis yang didapat dari loket, kepada petugas penjaga gerbang keluar. Tetapi saat hari menjelang siang, kira-kira pukul 11.00 WIB, sudah banyak petugas yang meninggalkan lokasi TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Sehingga nelayan, pembeli ataupun penjual ikan yang datang disiang hari tidak memakai karcis untuk keluar dari TPI (Tempat Pelelangan Ikan) dan tidak melewati petugas penjaga gerbang.
- Solusi : Disarankan kepada petugas loket dan petugas penjaga gerbang keluar TPI (Tempat Pelelangan Ikan) mengadakan sistem *shift* pegawai. Jadi petugas akan melakukan pergantian atau *rolling* dengan rekan sesama petugas lain yang telah diatur jam kerjanya. Sehingga semua nelayan, pembeli dan penjual ikan tetap mendapatkan karcis untuk melewati gerbang keluar TPI (Tempat Pelelangan Ikan).

3. Perbedaan alur pencatatan data secara teori dengan yang terjadi sebenarnya di lapang

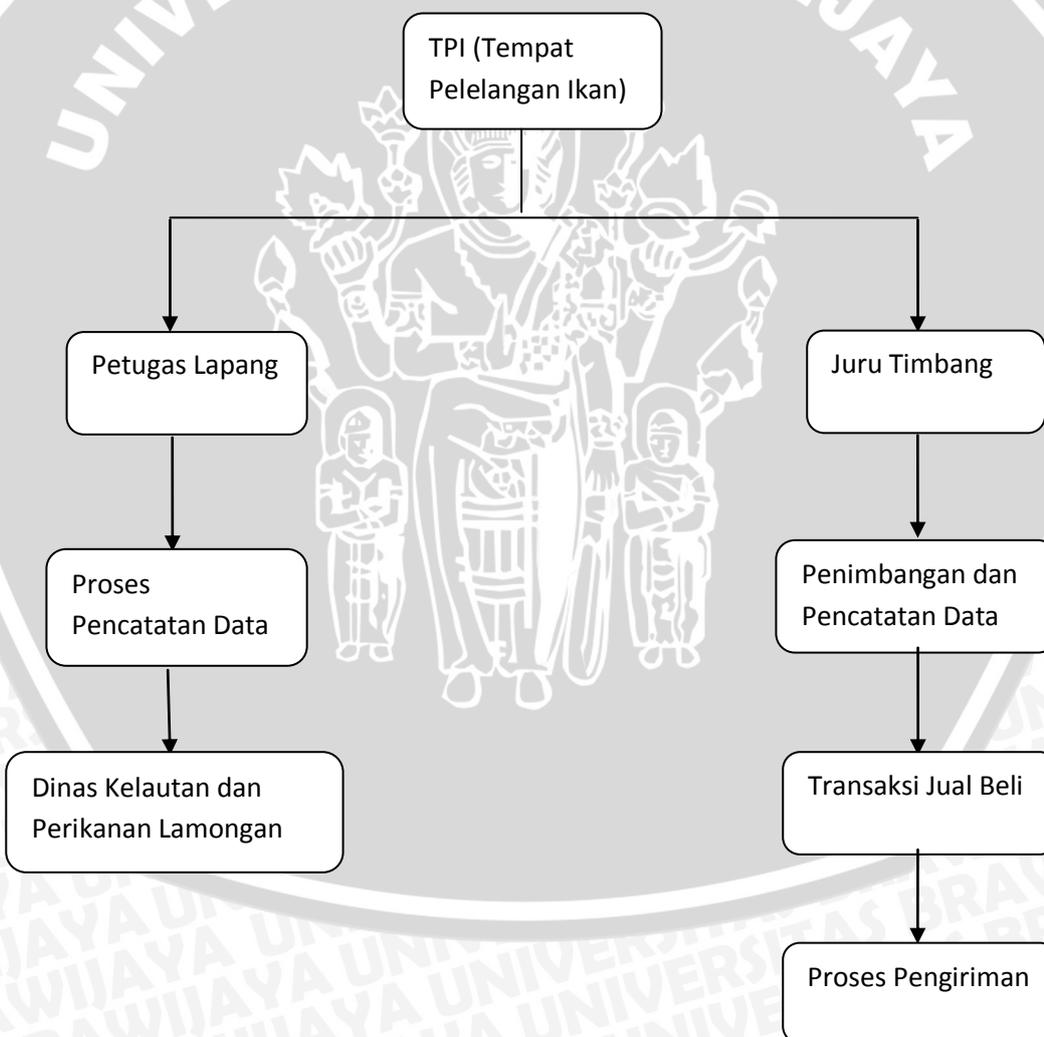
- Kendala :

a. Alur Pencatatan Data secara teori



Gambar 6. Alur proses Pencatatan Data secara teori

b. Alur Proses Pencatatan Data yang terjadi sebenarnya di lapang



Gambar 7. Alur Proses Pencatatan Data yang terjadi sebenarnya di lapang

- Solusi : Sebaiknya dilakukan pengawasan yang lebih intensif oleh Dirjen Penangkapan pada proses pencatatan data hasil tangkapan di PPN Brondong. Agar proses pencatatan data di PPN Brondong dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

4. Hasil tangkapan tidak semuanya dicatat

- Kendala : Seperti yang sudah dijelaskan pada bab 4, bahwa hasil tangkapan di PPN Brondong yang dicatat oleh petugas lapang adalah hasil tangkapan ikan yang melebihi 100 kg atau 1 kuintal, sementara juru timbang mencatat semua hasil tangkapan baik yang melebihi 100 kg ataupun yang kurang dari 100 kg. Hal tersebut menyebabkan kerancuan pada data hasil tangkapan di PPN Brondong dan berpengaruh pada validitas data.
- Solusi : Sebaiknya dilakukan perbaikan pada proses pencatatan data di PPN Brondong, yaitu petugas lapang mencatat semua data hasil tangkapan baik yang lebih dari 100 kg ataupun yang kurang dari 100 kg. Agar didapatkan data hasil tangkapan yang valid potensi perikanan yang ada di PPN Brondong.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Praktek Kerja Lapang yang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, maka dapat disimpulkan bahwa :

- ❖ Pencatatan data di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong dilakukan satu bulan sekali oleh petugas penyuluh lapang dari KUD Mina Tani, dengan melakukan pendataan dan juga wawancara pada nelayan setempat.
- ❖ Proses tabulasi data perikanan tangkap dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Lamongan, bidang statistik perikanan. Sedangkan program (*software*) utama yang digunakan untuk entry dan mengolah data adalah *Microsoft Excel*.
- ❖ Sistem pengiriman data perikanan tangkap dimulai dari Tempat Pelelangan Ikan ke Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Lamongan, data ini dikirim setiap satu bulan sekali, kemudian selanjutnya data dikirim ke Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur.

5.2 Saran

Dalam hal ini yang dapat saya sarankan untk Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong adalah :

- ❖ Sebaiknya dilakukan pengawasan yang lebih intensif oleh Dirjen Penangkapan pada proses pencatatan data hasil tangkapan di PPN Brondong. Agar proses pencatatan data di PPN Brondong dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- ❖ Sebaiknya dilakukan perbaikan pada proses pencatatan data di PPN Brondong, yaitu petugas lapang mencatat semua data hasil tangkapan baik yang lebih dari 100 kg ataupun yang kurang dari 100 kg. Agar didapatkan data hasil tangkapan yang valid potensi perikanan yang ada di PPN Brondong.

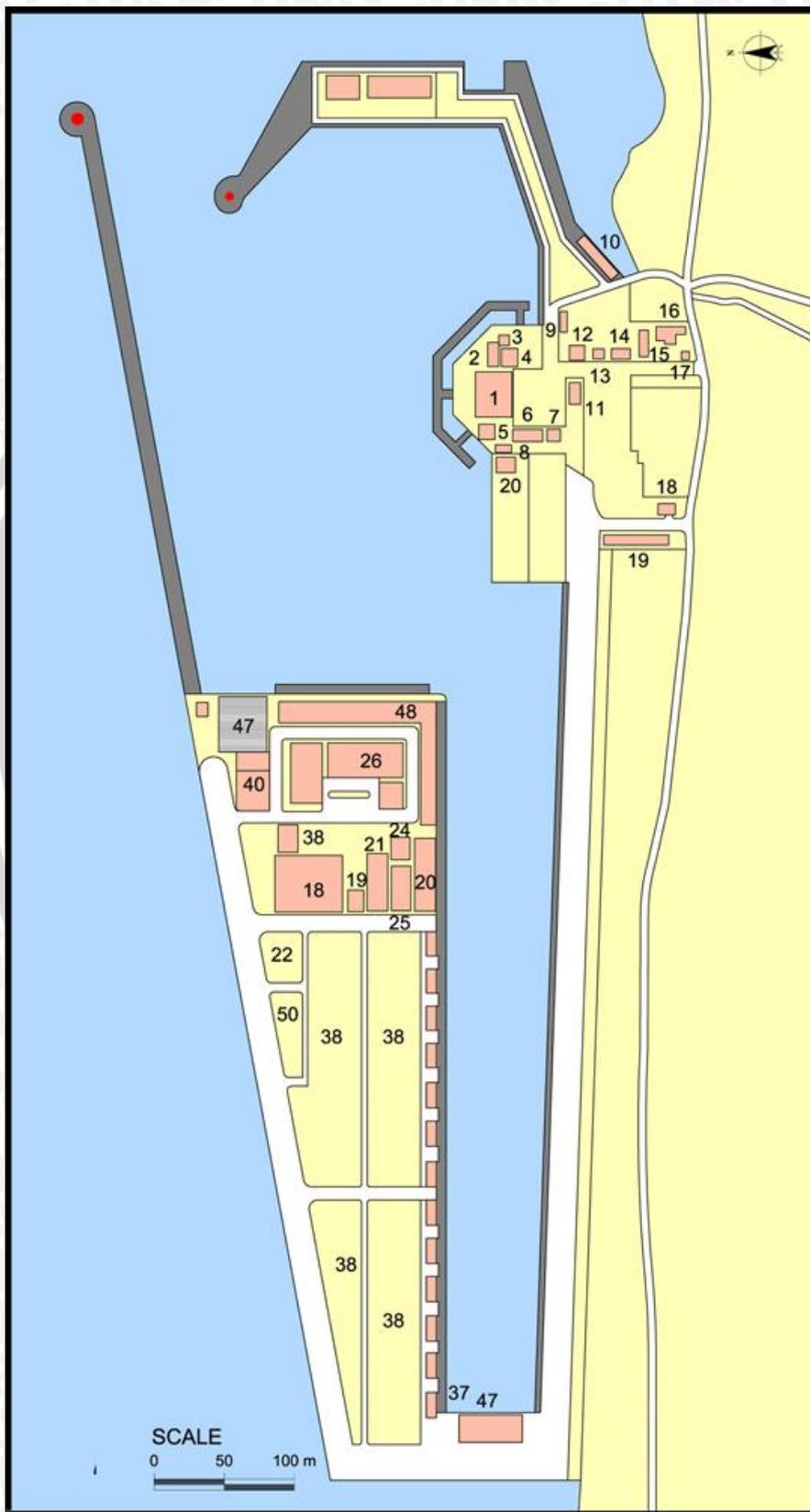


DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2013. Kabupaten Lamongan. www.wikiindonesia.co.id.
Diakses pada tanggal 21 Maret 2013 pukul 20.31 wib.
- Apriadi, Majid. 2011. Peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong. www.fpik.ub.ac.id. Diakses pada tanggal 22 Maret 2013 pukul 12.30 wib.
- Champion, J Dean dan Black, A james. 1999. Metode dan Masalah Penelitian Sosial. PT Refika Aditama. Bandung.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2006. Potensi Perikan Laut di Indonesia. DKP.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2009. Laporan Statistik Tahun 2009. Dinas Kelautan dan Perikanan. Jawa timur.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2010. Laporan Statistik Tahun 2010. Dinas Kelautan dan Perikanan. Jawa timur.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2011. Laporan Statistik Tahun 2011. Dinas Kelautan dan Perikanan. Jawa timur.
- Muslimin. 2002. Metode Penelitian di Bidang Sosial. UMM press. Malang.
- Nazir, Moh. 1983. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Soehartono, Irawan. 2008. Metode Penelitian Sosial. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan. Nomor : 26 Tahun 2001. Tentang Susunan Organisasi di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Lamongan Jawa Timur. 2001. Lamongan.
- Witarto. 2008. Memahami Pengolahan Data. <http://kuliah-apsi.blogspot.com/2008/09/memahami-pengolahan-data.html>. Diakses pada tanggal 2 Mei 2013 pukul 21.02 wib.

LAMPIRAN 1

Denah Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong



LAMPIRAN 2

Kegiatan Perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong

1. Laporan Produksi PPN Brondong per Tahun

**PERKEMBANGAN PRODUKSI & PENDAPATAN TPI BRONDONG
DARI TAHUN 2000 SAMPAI 2010**

TAHUN	BERAT (Kg)	HARGA (Rp)	RETRIBUSI 3 %	HARGA RATA-RATA	PEMDA TK II 50 %
2000	18.003.813,5	22.894.807.667,-	686.844.230	1.272,-	289.722.626.20,-
2001	23.037.346,5	30.132.049.600,-	903.961.488	1.308,-	395.753.884.68,-
2002	22.832.704	25.914.587.933,-	777.437.638	1.135,-	415.000.000,-
2003	21.051.822	21.977.905.500,-	659.337.165	1.044,-	415.000.000,-
2004	19.365.010	17.681.025.100,-	530.430.253	913,-	265.215.376,-
2005	21.208.410	23.721.492.133,-	711.644.914	1.118,-	355.822.457,-
2006	16.817.076	30.025.036.200,-	900.151.086	1.784,-	450.075.543,-
2007	18.093.031	20.712.352.600,-	891.520.758	1.042,-	445.700.279,-
2008	17.219.926	31.226.058.400,-	956.581.152	1.852,-	478.200.570,-
2009	14.455.441	22.121.706.200,-	851.242.090	1.903,-	425.621.490,-
2010	14.732.501	22.121.706.200,-	821.341.105	1.859,-	410.000.000,-

2. Laporan Produksi PPN Brondong Pada Tahun 2012 per Bulan

**REKAPITULASI RETRIBUSI & PRODUKSI IKAN
TPI BRONDONG**

No	BULAN	PRODUKSI (Kg)	NILAI LELANG (Rp.)	RETRIBUSI			KUMULATIF
				PEMB. 1,5%	PENJ. 1,5%	JUMLAH 3%	
1	JANUARI	351.360	1.695.104.533	25.426.568	25.426.568	50.853.136	-
2	PEBRUARI	838.008	2.058.845.333	30.882.680	30.882.680	61.765.360	1.991
3	MARET	1.532.707	3.677.626.067	55.164.391	55.164.391	110.328.782	2.369
4	APRIL	1.231.674	2.566.852.033	37.632.204	37.632.204	75.265.588	2.037
5	MAY	1.182.968	2.411.122.200	36.167.283	36.167.283	73.534.466	2.055
6	JUNI	773.432	1.593.330.133	24.162.452	24.162.452	49.524.904	2.139
7	JULI	1.053.471	2.222.531.667	33.337.750	33.337.750	60.675.950	1.920
8	AGUSTUS	743.539	1.504.018.000	22.460.730	22.460.730	46.921.460	1.987
9	SEPTEMBER	434.983	2.851.066.933	42.765.997	42.765.997	85.531.994	1.987
10	OKTOBER	1.758.338	3.909.262.333	58.138.935	58.138.935	102.277.870	1.939
11	NOPEMBER	1.724.926	3.527.138.933	52.907.084	52.907.084	105.814.168	2.045
12	DESEMBER	1.786.222	3.567.425.267	53.511.379	53.511.379	107.000.160	1.997
	JUMLAH	12.111.620	23.532.667.600	412.909.910	412.909.910	825.819.820	20.911



3. Proses Penimbangan Ikan di TPI



4. Hasil Tangkapan di PPN Brondong



LAMPIRAN 3

Form Hasil Perikanan Tangkap

1. Laporan Produksi atau Pengambilan Data

LAPORAN PRODUKSI IKAN PER JENIS ALAT TANGKAP PER KECAMATAN

NO	JENIS IKAN	PURSE SEINE		PAYANG		GIL NET		PANCING		TRAMMEL NET		CANTRANG			JUMLAH		HARGA RATA-RATA
		Ton	Rp.	Ton	Rp.	Ton	Rp.	Ton	Rp.	Ton	Rp.	Ton	Rp.	Ton	Rp.	Ton	Rp.	
1	Petek	3		5		7		9		11		13		15		17		19
2	Beloso																	
3	Bambang																	
4	Kerapu																	
5	Kakap																	
6	Kurisi																	
7	Cucut																	
8	Peri																	
9	Bawal																	
10	Layang																	
11	Selar																	
12	Belanak																	
13	Teri																	
14	Lemuru																	
15	Kembung																	
16	Tongkol																	
17	Rajungan																	
18	Kepting																	
19	Cumi-cumi																	
20	Manjung																	
21	Layur																	
22	judang lainnya																	
23	Ikan lainnya																	
24																	
JUMLAH																		

BULAN :

KECAMATAN :

Lamongan, PETUGAS LAPANGAN

..... NIP.



3. Form SL-0



DAFTAR SL-0

KARTU KAPAL

PROVINSI:	KABUPATEN/KOTA:	KECAMATAN:	NO. KARTU:
Nama kapal Jenis kapal Tonnage (GT) Horse power (PK) Bahan dari badan kapal		Keterangan lainnya Bahan bakar Nama mesin Ukuran badan kapal Tahun pembuatan	Solar Bensin Lainnya Panjang : m Lebar : m Dalam : m
Motor tempel Kapal motor Kayu Besi Fibreglass		Ferrocement Lainnya	Surat izin penangkapan ikan (dilis jika ada) No. Tanggal Alat penangkapan ikan
Nama Rumah Tangga/Perusahaan Perikanan Alamat Alat penangkapan ikan yang digunakan Utama Lainnya		Jika kartu ini tidak berlaku, mohon diserahkan ke Dinas (yang menerangkan) Kabupaten/Kota. Kartu yang tidak berlaku lagi, karena penemukannya tidak bisa digunakan lagi/tergantung, hilang/dituan ke Kabupaten/Kota lain, harus ditampar dan nomor kartu tidak boleh diganti atau diberikan pada kartu yang lain. Untuk prahu/kapal motor pendingang tidak boleh dibuktikan kartu. Untuk angkot GT, PK, dan perajang, lebar serta dalam badan prahu/kapal motor, dibuat 2 (dua) angka dibelakang koma.	

JUMLAH NELAYAN	Jumlah
Kategori Nelayan	
JUMLAH	
Nelayan Perahu	
Nelayan Sambilan Utama	
Nelayan Tambahan	

4. Form SL-2A

Daftar SL-2A
Lembar 1/2

DAFTAR RUMAH TANGGA PERIKANAN TANGKAP DI LAUT DI DESA SAMPEL

Tahun :

Kontri :

No	Nama RTP termasuk yang tidak menggunakan perahu/kapal motor (bersama bundi)	Kuantal				Kapas Motor										
		GT	Motor Tempel GT	GT	Unit alat penangkapan ikan	GT	Unit alat penangkapan ikan	GT	Unit alat penangkapan ikan							
1		0,01	0,02	0,04	0,01	0,02	0,04	0,01	0,02	0,04	0,01	0,02	0,04	0,01	0,02	0,04
		Jumlah **)														

6. Yang dimaksudkan dengan jumlah motor tempel dan kapal motor adalah yang tidak termasuk hasil tangkapannya di Tempat Pelelangan Ikan. Jika hasil tangkapannya dipukul melalui Tempat Pelelangan Ikan maka jumlah motor tempel dan kapal motor yang terdapat dalam daftar ini adalah jumlah motor tempel dan kapal motor yang terdapat dalam daftar ini. Jika hasil tangkapannya dipukul melalui Tempat Pelelangan Ikan maka jumlah motor tempel dan kapal motor yang terdapat dalam daftar ini adalah jumlah motor tempel dan kapal motor yang terdapat dalam daftar ini.
7. Untuk melaporkan jumlah RTP dan unit penangkap ikan pada setiap tahun, data RTP penangkap ikan dan unit penangkap ikan harus dilaporkan kepada Dinas Perikanan Kabupaten Bantul pada setiap tahun, dan RTP penangkap ikan dan unit penangkap ikan harus dilaporkan kepada Dinas Perikanan Kabupaten Bantul pada setiap tahun.
8. Untuk melaporkan jumlah RTP dan unit penangkap ikan pada setiap tahun, data RTP penangkap ikan dan unit penangkap ikan harus dilaporkan kepada Dinas Perikanan Kabupaten Bantul pada setiap tahun, dan RTP penangkap ikan dan unit penangkap ikan harus dilaporkan kepada Dinas Perikanan Kabupaten Bantul pada setiap tahun.
9. Untuk melaporkan jumlah RTP dan unit penangkap ikan pada setiap tahun, data RTP penangkap ikan dan unit penangkap ikan harus dilaporkan kepada Dinas Perikanan Kabupaten Bantul pada setiap tahun, dan RTP penangkap ikan dan unit penangkap ikan harus dilaporkan kepada Dinas Perikanan Kabupaten Bantul pada setiap tahun.

5. Form SL-3

PRODUKSI PERUSAHAAN PERIKANAN LAUT/CATATAN PRODUKSI TEMPAT Pendaratan IKAN

Daftar SL-3
Lembar ke 3

Nama Alat penangkapan ikan											
Nama Perusahaan/Tempat Pendaratan Ikan											
Kabupaten / Kota *											
Provinsi											
				Bulan							
				Tahun							
Jenis Perahu/Kapal Motor	Jumlah		Jenis ikan								
	Volume (Kg)	Nilai (Rp)	Volume (Kg)	Nilai (Rp)	Volume (Kg)	Nilai (Rp)	Volume (Kg)	Nilai (Rp)	Volume (Kg)	Nilai (Rp)	
Estimasi Hasil Tangkapan											
Angka Kornksi (K)											
JUMLAH	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Perahu Tanpa Motor	Jukung										
	Perahu Papan	Kecil									
		Sed.ung									
		Besar									
Motor Tempel	Kategori Motor Tempel (GT)	< 5									
	5 - 10										
	10 - 20										
	20 - 30										
	> 30										
Kapal Motor	Kategori Kapal Motor (GT)	< 5									
	5 - 10										
	10 - 20										
	20 - 30										
	30 - 50										
	50 - 100										
	100 - 200										
	200 - 300										
	300 - 500										
500 - 1000											
≥ 1000											



8. Form SP-2

Daftar SP-2

JUMLAH TRIP DAN PRODUKSI RTP (TANGKAP DI PERAIRAN UMUM) SAMPEL SERTA ESTIMASI (DALAM PERIODE SATU KUARTAL)

Provinsi : Kecamatan : Kuartal :

Kabupaten/Kota* : Nama desa sampel : Tahun :

Jenis Alat penangkapan ikan
Jenis perairan	Sungai, Danau, Warluk, Rawa, Genangan air lainnya *)

1. Jumlah unit penangkapan ikan (=n) dan jumlah trip (=p) menurut jenis dan ukuran perahu/kapal motor

Jenis dan ukuran perahu/kapal motor	Jumlah unit (n) dari Daftar SP-1	Bulan				Jumlah (p)	Estimasi jumlah trip (n x p)
		(3)	(4)	(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
TP/JK/PTMK/PTMS/PTMB/ MT/KM *)						(p)	

2. Estimasi jumlah hasil tangkapan.

2.1. Hasil tangkapan rata-rata per trip (X̄)

Nama RTP sampel	Jumlah Nelayan **)				Jumlah trip dalam satu kuartal (n)	Nilai hasil tangkapan satu kuartal ini (Rp.)	Harga rata-rata (Rp./Kg.)	Jumlah hasil tangkapan satu kuartal ini (n x B)
	Jumlah	Nelayan Penuh	Nelayan Sambilan Utama	Nelayan Sambilan Tambahan				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
JUMLAH					(A)			(B)

$$\bar{X} = \frac{(B)}{(A)} ; K = \frac{...}{...} ; \dots = \dots \text{ Kg}$$

$$2.2. \text{Estimasi jumlah hasil tangkapan alat tersebut di desa sampel } (\hat{T}) = \bar{X} \times (P) = \dots \text{ Kg}$$

Catatan : K yang digunakan untuk perhitungan 2.1 dan atau 2.2 diatas adalah bilangan yang menunjukkan seperberapa bagian dari hasil tangkapan yang dimiliki oleh nelayan atau yang dilelang, yaitu sesudah dikurangi jumlah/bagian yang dimakan bersama keluarga, diberikan kepada orang lain, atau bagian-bagian lain yang tidak dijual. Angka ini supaya ditanyakan kepada beberapa nelayan sehingga diperoleh angka K, misalnya : 8/10, 5/10.

3. Estimasi dari hasil tangkapan seluruhnya diperinci menurut jenis ikan.

Jumlah	Jenis ikan (nama nasional)										
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
100%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	
Kg	Kg	Kg	Kg	Kg	Kg	Kg	Kg	Kg	Kg	Kg	
Harga rata-rata (Rp.)											

Keterangan : *) Coret yang tidak diperlukan
 **) Diisi pada survey kuartal 4 saja
 TP= Tanpa perahu, JK= Jukung, PTMK= Perahu papan Kecil, PTMS= Perahu papan sedang, PTMB= Perahu papan besar, MT= Motor tempel, KM= Kapal motor;
 Untuk motor tempel harap diisi GT nya (< 5 GT, 5-10 GT, 10-20 GT, 20-30 GT, > 30 GT).
 Daftar ini digunakan untuk satu jenis Alat penangkapan ikan per jenis ukuran perahu/kapal motor

